

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK
DALAM KELUARGA MASYARAKAT DESA PANABARI
KECAMATAN TANOTOMBANGAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH :

**RIDWAN AZHARI SIREGAR
NIM. 06. 311 036**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP 19641013 199103 1 003**

**Dr. Mahmuddin Siregar, M.A
NIP : 19530104 198203 1 003**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2011**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK
DALAM KELUARGA MASYARAKAT DESA PANABARI
KECAMATAN TANOTOMBANGAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH :

**RIDWAN AZHARI SIREGAR
NIM. 06. 311 036**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2011**

Hal : Skripsi a.n
Ridwan Azhari Siregar
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Padangsidempuan, 24 Mei 2011
Kepada Yth.
Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri
Di
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Ridwan Azhari Siregar yang berjudul: **“Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga Masyarakat Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak beberapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang M.Ag
NIP 19641013 199103 1 003

Dr. Mahmuddin Siregar, M.A
NIP : 19530104 198203 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSAH SARJANA**

NAMA : RIDWAN AZHARI SIREGAR
NIM : 06. 311 036
**JUDUL : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
ANAK DALAM KELUARGA MASYARAKAT DESA
PANABARI KECAMATAN TANOTOMBANGAN**

KETUA : Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd ()
Sekretaris : Muhammad Yusuf Pulungan, M.A ()
Anggota : 1. Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd ()
2. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A ()
3. Drs. Syafri Gunawan, M.A ()
4. Dr. Mahmuddin Siregar, M.A ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 21 Juni 2011

Pukul : 09.00 s/d 11.00 WIB

Hasil/Nilai : 67 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif : 3,25

Predikat/Yudisium : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude*)

*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Skripsi berjudul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
ANAK DALAM KELUARGA MASYARAKAT DESA
PANABARI KECAMATAN TANOTOMBANGAN**

**Ditulis Oleh : RIDWAN AZHARI SIREGAR
NIM : 06. 311 036**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Padangsidimpuan, 21 Juni 2011
Ketua /Ketua Senat

Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

A B S T R A K

NAMA : RIDWAN AZHARI SIREGAR
NIM : 06 311 036
JUDUL : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK DALAM KELUARGA MASYARAKAT DESA PANABARI KECAMATAN TANOTOMBANGAN

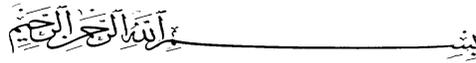
Yang mendeskripsikan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga masyarakat Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan, apa saja yang menjadi hambatan bagi orang tua dalam memberikan Pendidikan Agama bagi anak dalam keluarga masyarakat Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan, apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama pada anak dalam keluarga Masyarakat Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga masyarakat Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan, untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan bagi orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak dalam keluarga masyarakat Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan, untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga masyarakat Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan digunakan teknik dan alat pengumpulan data, yang terdiri dari observasi dan wawancara.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh gambaran bahwa Pelaksanaan Pendidikan agama pada anak dalam keluarga di Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan yang mayoritas non muslim sangat sulit bagi orangtua untuk memberikan pendidikan agama bagi anak dikarenakan rendahnya pendidikan agama orangtua dan lingkungan yang tidak mendukung. Hal ini mengakibatkan banyak anak yang memiliki perilaku yang kurang baik dan sering terjadi permasalahan-permasalahan dalam keluarga maupun masyarakat. Dalam usaha pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga masyarakat Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan menghadapi kendala yang mengakibatkan rendahnya pendidikan agama anak yang mana pendidikan orangtua rendah ditambah pekerjaan orangtua serta ketidaktersediaan lembaga pendidikan Islam dan ditambah dengan lingkungan yang mayoritas penduduknya non muslim. Pendidikan non formal dalam bentuk pengajian rumahan atau majelis ta'lim merupakan salah satu upaya dalam mengatasi hambatan orangtua dalam pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga masyarakat Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah untuk mengajak ummatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga Masyarakat Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan”**, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada STAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari Ayah Ibu pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, MCL selaku Ketua STAIN Padangsidempuan yang telah banyak berjasa dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs.H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Mahmuddin Siregar, M.A, selaku pembimbing II yang telah banyak berjasa dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah dan Bapak Ketua Prodi PAI yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepada kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan STAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Kepada Bapak Kepala Desa Panabari, yang telah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan material yang tiada terhitung kepada penulis sehingga skripsi ini tersusun
7. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang banyak memberikan bantuan kepada penulis seperti mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini.
8. Kepada saudara Muhammad Ridwan Nasution yang telah membantu penulis dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunan namun masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidimpuan, April 2011

Penulis

Ridwan Azhari Siregar
NIM. 06. 311 036

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan Agama Islam	10
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	10
2. Dasar Pendidikan Islam.....	15
3. Tujuan Pendidikan Islam.....	20
4. Aspek-aspek Pendidikan Islam	26
B. Tanggung Jawab Keluarga Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak	27
C. Proses Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Informan Penelitian	36
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	37
E. Tehnik Menjamin Keabsahan Data.....	38
F. Pengolahan dan Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	40
1. Letak Geografis Desa Panabari	40
2. Keadaan Masyarakat	40

3. Keadaan Sarana Pendidikan.....	41
4. Sarana Ibadah	41
B. Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Masyarakat Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan	49
C. Hambatan bagi Orangtua Untuk Memberikan Pendidikan Agama Bagi anak di Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan.....	55
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran-saran.....	61
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orangtua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai, dan beriman.

Bagi orang Islam, beriman itu adalah beriman secara Islam. Dalam taraf yang sederhana, orang tua tidak ingin anaknya lemah, sakit-sakitan, penganggur, bodoh, dan nakal. Pada tingkat yang sederhana, orangtua tidak menghendaki anaknya nakal dan menjadi pengangguran. Dan terakhir, pada taraf yang minimal ialah jangan nakal.¹

Keluarga merupakan kunci dari kehidupan manusia karena dari keluarga timbul individu-individu baru yang dalam kehidupannya akan mencontoh kehidupan keluarga yang terdahulu. Yang dimaksud dengan keluarga disini adalah sekelompok manusia yang terdiri atas ayah, ibu, anak-anak yang jumlahnya tak ditentukan, sehingga ada keluarga besar dan kecil.²

¹Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 155.

²Ahmad Watik Pratiknya, dkk. *Islam Etika Dan Kesehatan*, (Jakarta : Rajawali, 2000), hlm. 295.

Para ahli psikologi dan pendidikan mengatakan bahwa tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan masa paling penting bagi pembentukan kepribadian dan penanaman sifat-sifat dasar.

Ini tidak berarti bahwa perkembangan anak terbatas hanya sampai pada tahun-tahun tersebut sehingga tidak ada perubahan sesudah masa itu. Yang dimaksud adalah bahwa dasar-dasar yang paling penting di dalam kehidupan anak diletakkan pada masa-masa tersebut.³

Islam tidak membedakan antara anak laki-laki dan anak perempuan dalam bidang pengajaran dan pendidikan mereka sama-sama mempunyai hak untuk mendapat pendidikan, dan pengajaran yang bermanfaat dan membekali dirinya dengan Ilmu dan Pengetahuan, sehingga memungkinkan mereka melaksanakan tugas-tugas serta kewajiban-kewajiban yang dibebankan dalam pundaknya.⁴

Konsep dasar penyelenggaraan pendidikan diletakkan pada istilah “*tri pusat pendidikan*” yang meliputi : Keluarga, Sekolah dan Masyarakat. Konsep ini mengacu kepada pemegang tanggungjawab dalam penyelenggaraan pendidikan di dalam kehidupan manusia yang juga dikenal dengan istilah lembaga pendidikan.

Dalam kenyataan, keluarga merupakan institusi yang pertama dan yang utama dalam proses pendidikan anak.

³Hery Noer Aly, Dkk, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta : Friska Agung Insani,2000), hlm.. 201.

⁴Sayid Sabiq, *Islam Dipandang Dari Segi Rohani Moral Sosial*, (Solo : Rineka Cipta, 1989) , hlm. 248.

Oleh karena itu, keberadaan orangtua adalah sebagai pendidik yang utama bagi pembentukan kepribadian anak-anaknya secara integral, menyeluruh dan berkesinambungan.

Sebagai Lembaga pendidikan yang pertama maka peranan keluarga merupakan pusat dimana diletakkan dasar-dasar pandangan hidup dan pembentukan pribadi anak. Karena dari orangtuanyalah setiap anak untuk pertama kali menerima penanaman nilai-nilai Agama, adat dan kebudayaan.

Dalam keluargalah anak menerima pengalaman pertama dalam menghadapi sesamanya atau bergaul antar manusia dan dalam menghadapi dunia pada umumnya dan *millieu* sekitarnya. Satu pengalaman yang merupakan dasar pendidikan dan kehidupan yang tidak mungkin dapat diganti oleh Lembaga pendidikan lainnya.⁵

Ajaran Islam meletakkan dua landasan utama bagi permasalahan anak. Pertama, tentang kedudukan dan hak anak-anak. Kedua, tentang pembinaan sepanjang pertumbuhannya. Diatas kedua landasan inilah diwujudkan “Konsepsi anak yang ideal yang disebut ”*teladhan shalih*” yang merupakan dambaan setiap orang tua muslim.

Dalam Al-Qur’an digambarkan mengenai kedudukan anak :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا^ط

⁵Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 144-145.

Artinya : "Harta benda dan anak pinak itu, ialah perhiasan hidup di dunia."⁶(QS. Al-Kahfi (18) :46).

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا

لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinnya : "Dan juga mereka (yang diredhai Allah itu ialah orang-orang) Yang berdo'a Dengan berkata: "Wahai Tuhan kami, berilah Kami beroleh dari isteri-isteri dan zuriat keturunan kami: perkara-perkara Yang menyukakan hati melihatnya, dan Jadikanlah Kami Imam ikutan bagi orang-orang Yang (mahu) bertaqwa".⁷ (QS. AL-Furqan (25): 74).

Dalam Islam, anak merupakan anugerah sekaligus titipan yang harus dijaga. Islam memiliki pandangan bahwa anak yang lahir pada dasarnya adalah suci, ibarat kertas putih. Kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi.

Hadits Nabi Muhammad Saw menyatakan :

عن أبي هريرة انه كان يقول قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما من مولود الا يولد على الفطرة فأبواه يهودا نه وينصرانه ويمجسانه.(رواه البخاري)

Artinya : "Setiap anak yang dilahirkan, dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orangtuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, atau Nasrani, atau Majusi". (HR. Al-Bukhari).⁸

⁶Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Sari Agung,1993), hlm. 560

⁷ *Ibid*, hlm. 703.

⁸Ahmad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal, Juz 2*, (Beirut- Libanon: Dar Alkitab Ilmiah, 1991) hlm. 461.

Dalam hal ini peran kedua orang tua baik seorang bapak atau ibu memiliki arti yang sangat penting dalam proses pembentukan watak seorang anak. Lebih-lebih peran seorang Ibu yang lebih memiliki kedekatan psikologis dengan anak, jelas memiliki peran yang sangat penting.

Kedudukan ibu dan bapak dalam pendidikan lingkungan keluarga sangat menentukan masa depan anaknya. Dalam hal ini masalah yang perlu mendapatkan perhatian dalam pendidikan masa depan adalah masalah pendidikan keluarga.⁹

Dengan demikian pendidikan dalam lingkungan keluarga sangat memberikan pengaruh dalam pembentukan ke-Agamaan, watak serta keperibadian anak. Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan masih ada dijumpai keluarga yang menganggap bahwa peranan keluarga itu tidak ada pengaruhnya kepada pendidikan anak. Berdasarkan hal tersebut, penulis memandang perlu untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Implementasi pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga Masyarakat Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang ada dalam penelitian ini, mencakup sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan pendidikan Agama anak dalam keluarga masyarakat Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan ?

⁹Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta : Amzah,2007), hlm. 16-18.

2. Apa saja yang menjadi hambatan bagi orang tua dalam memberikan pendidikan Agama bagi anak dalam keluarga masyarakat Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan?
3. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan Agama pada anak dalam keluarga Masyarakat Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan Agama anak dalam keluarga masyarakat Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan bagi orang tua dalam memberikan pendidikan Agama pada anak dalam keluarga masyarakat Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan.
3. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga masyarakat Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan berguna sebagai :

1. Agar hasil yang dicapai dari penelitian tersebut dapat digunakan untuk membentuk persepsi yang baik terhadap pendidikan Agama pada anak dan orang tua serta masyarakat.

2. Dengan penelitian ini dapat merubah persepsi orang tua terhadap pendidikan Agama yang semula pasif agar menjadi pendidikan Agama itu sebagai pendidikan yang utama di rumah tangga, sekolah dan masyarakat.
3. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin memperdalam penelitian khususnya dalam dunia pendidikan Islam.
4. Menambah Ilmu Pengetahuan dan wawasan peneliti dan pembaca, khususnya masyarakat desa Panabari Kecamatan tano tombangan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, peneliti membuat batasan istilah yang dianggap penting sebagai berikut :

1. Implementasi berasal dari kata “*implemen*” yang berarti benda atau alat yang merupakan bagian dari perlengkapan kerja. Sedangkan implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.¹⁰
2. pendidikan Agama yang dimaksudkan penulis adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).¹¹

¹⁰Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 427.

¹¹Dzakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

3. Pelaksanaan pendidikan Agama dimaksud adalah ibadah shalat, puasa, dan akhlak. Keluarga adalah kaum kerabat, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat.¹²
4. Keluarga Masyarakat (lingkungan sosial) dapat diartikan sebagai sekelompok individu pada suatu komunitas yang terkait oleh satu kesatuan visi kebudayaan yang mereka sepakati bersama.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini untuk memudahkan pemahaman, maka penulis membagi beberapa bab, dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa subnya, antara lain :

Bab pertama pendahuluan, yang merupakan awal dari pembahasan skripsi terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa kajian teori yang terdiri dari pendidikan Agama Islam, pengertian pendidikan Agama, dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, aspek-aspek pendidikan Islam, dan konsep pendidikan Islam, Tanggung Jawab Keluarga Terhadap pendidikan Agama Anak dan Proses pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga.

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 789.

¹³Ramayulis, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 131.

Bab ketiga berupa metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, Teknik dan Alat Pengumpulan Data, Teknik Menjamin Keabsahan Data dan Pengolahan dan Analisis Data.

Bab ke empat hasil penelitian yang menjelaskan tentang temuan umum penelitian, persepsi orang tua terhadap pendidikan agama anak di desa Panabari Kecamatan Tanotombangan, dan hambatan bagi orang tua dalam memberikan pendidikan agama terhadap anak di desa Panabari Kecamatan Tanotombangan serta hasil yang sudah dicapai dalam mengimplementasikan pendidikan agama anak dalam keluarga masyarakat desa Panabari Kecamatan Tanotombangan.

Bab kelima penutup yang berupa kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam terdiri dari dua kata, yaitu Pendidikan dan Agama Islam. Amir Daien Indra Kusuma menjelaskan “ Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa”¹⁴

Imam Bernadib membagi pengertian Pendidikan kepada pengertian khusus dan umum. Dalam arti khusus Pendidikan adalah “bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang-orang dewasa kepada orang lain yang belum dewasa untuk mencapai tujuan Pendidikan.”¹⁵ Sedangkan dalam arti umum Pendidikan adalah “usaha yang dijalankan oleh orang atau sekelompok orang untuk orang lain supaya ia atau mereka mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi.”¹⁶

M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa Pendidikan adalah “segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaannya.”¹⁷

¹⁴Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Surabaya : Usaha Nasional, 1973), hlm . 27.

¹⁵Imam Bernadib, *Beberapa Hal Tentang Pendidikan* (Yogyakarta : Studing, 1982), hlm. 1.

¹⁶*Ibid.* hlm. 1.

¹⁷M.ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Peraktis* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 10.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk membimbing perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju ketingkat kedewasaan.

Secara etimologis “Islam berasal dari bahasa Arab yaitu *salima* yang berarti selamat sentosa. Dari asal kata itu kata *aslama* yang artinya memeliharakan dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat”.¹⁸

Kemudian Nasruddin Razak menjelaskan pengertian Islam sebagai berikut:

Islam adalah Agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-rasul-Nya guna diajarkan kepada manusia. Ia dibawa secara estafet dari suatu generasi ke generasi selanjutnya dan dari suatu angkatan ke angkatan berikutnya. Ia adalah rahmat, hidayah dan petunjuk bagi manusia yang berkelana dalam kehidupan duniawi, merupakan manifestasi dari sifat rahman dan rahim Allah.¹⁹

Sejalan dengan pengertian di atas, Endang Syaifuddin Anshari menjelaskan bahwa “Islam ialah wahyu yang diturunkan Allah Swt kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa dan setiap persada”.²⁰ Selanjutnya Mahmud Syalthout menjelaskan pengertian Islam sebagai berikut:

Islam itu adalah Agama Allah, ajaran-ajaran-Nya yang berupa pokok-pokok aqidah (kepercayaan) dan pokok-pokok syariat (peraturan) telah disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. Selanjutnya beliau ditugaskan

¹⁸Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung : Al-Ma'arif, 1989), hlm. 56.

¹⁹*Ibid.* hlm. 59.

²⁰Endang Saifuddin Anshari, *Agama dan Kebudayaan* (Surabaya : Bina Ilmu, 1979), hlm. 21.

untuk menyampaikan kepada segenap manusia dan menyarankan supaya mereka memeluk Agama Islam dan menjalankan menurut semestinya.²¹

Dari beberapa pengertian yang disebutkan diatas dapat dimengerti bahwa Islam adalah Agama Allah yang ajaran-ajaran-Nya terdiri dari pokok-pokok aqidah dan syariah yang diperuntukkan kepada seluruh umat manusia dimana saja berada dan di seluruh persada.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang mengarahkan anak didik meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan pengertian Pendidikan Agama Islam, yaitu “usaha sadar untuk menyiapkan anak dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan”.²²

Dalam bahasa Arab Pendidikan Islam disebut dengan *Tarbiyah Islamiyah*. Dalam al-Qur’an terdapat beberapa ayat yang mengandung kata mendidik. Di antaranya adalah surat al-Isra’ ayat 24 sebagai berikut:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: “Dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka telah mendidikku waktu kecil”.²³

²¹Mahmud Syalthout, *Aqidah dan Syariah Islam*, Jilid 1, Terjemahan, Fachruddin Thaha (Jakarta : Bumi Aksara, 1990), hlm.1x.

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum (GBPP) Mata Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Proyek Pendidikan Menengah Umum), hlm. 1.

²³Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta : Sari Agung,1993), hlm. 428.

Dalam ayat diatas, kata *robba* digunakan untuk Tuhan, mungkin karena Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara, atau bahkan mencipta. Kemudian dalam al-Qur'an surat Asy-Syura ayat 18 Allah Swt berfirman:

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: Berkata (Fir'aun kepada Nabi Musa), Bukankah kami telah mengasuhmu diantara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami dari beberapa tahun umurmu.²⁴

Selanjutnya *ta'lim* dengan kata kerjanya *allama* terdapat dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya.²⁵

Naquib Al-Attas sebagaimana dikutip Ahmad Tafsir menyebutkan bahwa pengertian Pendidikan lebih tepat digunakan *ta'dib*. Hal ini tampak pada keterangan dibawah ini:

Ta'dib adalah istilah yang paling tepat digunakan untuk menggambarkan pengertian Pendidikan, sementara istilah Tarbiyah terlalu luas karena Pendidikan dalam istilah ini mencakupi juga Pendidikan untuk hewan. Selanjutnya ia menjelaskan *ta'dib* merupakan masdar kata kerja *addaba* yang berarti Pendidikan.²⁶

²⁴ *Ibid.* hlm. 574.

²⁵ *Ibid.* hlm. 14.

²⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 29.

Sementara itu Zakiah Darajat dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* menyebutkan “Tarbiyah adalah kata yang tepat digunakan untuk Pendidikan. Sedangkan kata *allama* digunakan untuk pengajaran”.²⁷

Berlandaskan kepada ayat-ayat al-Qur’an para ahli Pendidikan merumuskan beberapa defenisi Pendidikan Islam, diantaranya adalah sebagai berikut.

M. Arifin menyebutkan bahwa “Pendidikan Islam itu adalah sistem Pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam. Karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya”.²⁸ Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa “ Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim”.²⁹

Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani dalam bukunya *Falsafah Pendidikan Islam*, mengemukakan defenisi Pendidikan Islam sebagai berikut:

Pendidikan Islam adalah perubahan yang diinginkan yang diusahakan oleh proses Pendidikan atau usaha Pendidikan untuk mencapainya pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dan alam sekitar tentang individu itu hidup atau pada proses Pendidikan sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.³⁰

²⁷Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.27

²⁸M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 32.

²⁹Zakiah Darajat, *Op. Cit.*, hlm. 28.

³⁰Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsalah Pendidikan Islam*, Terjemahan Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 399.

Ahmad Tafsir menyebutkan “Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”.³¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada orang lain dalam rangka mengarahkan pertumbuhan dan perkembangannya menuju seorang pribadi muslim yang beriman dan bertakwa.

2. Dasar Pendidikan Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai dasar yang kuat dalam penyelenggaraannya. Muhaimin Abdul Mujib menjelaskan bahwa dasar yang menjadi acuan Pendidikan Islam harus merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

Dasar yang menjadi acuan Pendidikan Islam harus merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Nilai yang terkandung harus mencerminkan nilai yang universal yang dapat dikonsumsi untuk keseluruhan aspek kehidupan

³¹Ahmad Tafsir, *Op. Cit.*, hlm. 32.

manusia, serta merupakan standar nilai yang dapat mengevaluasikan kegiatan yang selama ini berjalan.³²

Sejalan dengan pendapat diatas, maka dasar Pendidikan Agama Islam adalah al-Qur'an, sunnah, dan ijtihad.

a. Al-Qur'an

Pendidikan Islam sebagai upaya pembentukan pribadi muslim, dasar utamanya adalah al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk dalam segala aspek kehidupan sebagaimana dijelaskan dalam surat Ali Imran ayat 138 sebagai berikut.

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

Artinya: (al-Quran) ini ialah penerangan kepada seluruh umat manusia, dan petunjuk serta pengajaran bagi orang-orang Yang (hendak) bertaqwa.³³

Ayat diatas menegaskan bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk dalam segala aspek kehidupan manusia karena itu segala aktivitas seorang muslim harus didasarkan kepada al-Qur'an, oleh karena penyelenggaraan Pendidikan juga harus didasarkan al-Qur'an.

Dalam al-Qur'an banyak ditemukan ayat-ayat yang menyangkut Pendidikan. Bahkan ayat yang pertama turun adalah menyangkut Pendidikan,

³²Muhaimin Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 144.

³³Tim Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an Depag RI, *Op.Cit.*, hlm. 98.

yaitu perintah membaca dari Allah Swt. Firman Allah Swt dalam al-Qur'an surat Al-alaq ayat 1-5 sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكْرُمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah (Wahai Muhammad) Dengan nama Tuhanmu Yang menciptakan (sekalian makhluk), Ia menciptakan manusia dari sebuku darah beku; Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah, Yang mengajar manusia melalui Pena dan tulisan, Ia mengajarkan manusia apa Yang tidak diketahuinya.³⁴

Objek membaca yang dimaksud ayat di atas, kemudian dijelaskan M.

Quraish Shihab sebagai berikut:

Demikianlah perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena membaca merupakan jalan yang mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna sehingga tidak berlebihan bila dikatakan bahwa membaca adalah syarat utama guna membangun peradapan. Dan bila diakui bahwa semakin luas pembacaan semakin tinggi peradapan demikian pula sebaliknya.³⁵

Sehubungan dengan banyaknya ayat-ayat al-Qur'an yang berisikan masalah-masalah Pendidikan, dan mengingat al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk dalam segala aspek kehidupan, Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa al-Qur'an harus selalu berlandaskan ayat-ayat al-Qur'an. Zakiah Daradjat mengemukakan sebagai berikut:

³⁴*Ibid.*, hlm. 1079

³⁵M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm.168

Di dalam al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha Pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca kisah Luqman mengajari anaknya dalam ayat 12 s/d 19. Cerita ini mengarisikan prinsip materi Pendidikan yang terdiri dari masalah iman, akhlak, ibadat, sosial dan ilmu pengetahuan. Ayat lain menceritakan tujuan hidup dan tentang nilai sesuatu kegiatan dan amal saleh. Itu berarti bahwa kegiatan Pendidikan harus didukung tujuan hidup tersebut. Oleh karena itu Pendidikan Islam harus menggunakan al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang Pendidikan Islam. Dengan kata lain Pendidikan Islam harus berlandaskan ayat-ayat al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan pembaharuan dan perubahan.³⁶

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa al-Qur'an merupakan dasar yang paling pokok dalam penyelenggaraan Pendidikan Islam. Dan segala hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan Pendidikan harus senantiasa didasarkan kepada ayat-ayat Al-Qur'an.

b. Sunnah

Sunnah adalah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah Saw. Muhaimin Abdul Mujib mengemukakan sunnah dalam arti etimologi adalah "prilaku kehidupan (*siro*) yang baik dan yang buruk, atau suatu jalan yang ditempuh.

³⁶Zakiah Darajat, *Op.Cit.*, hlm. 20.

(*At-tharieq al-masluhah*), dalam arti terminology sunnah adalah segala yang di nukilkan dari Nabi Saw, baik berupa perkataan, perbuatan, penetapan atau selain itu”.³⁷

Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah al-Qur’an. sunnah berisikan pokok-pokok ajaran Islam, seperti Aqidah, Syari’ah dan Akhlak.

Sunnah berisi petunjuk dan pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia di Dunia dan di Akhirat. Oleh karena itu sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang.³⁸

Sunnah memberikan penjelasan terhadap ayat-ayat al-Qur’an yang masih memungkinkan untuk di jabarkan. Terbukanya kemungkinan penafsiran berkembang mendorong ditingkatkannya ijtihad dalam segala bidang termasuk dalam bidang Pendidikan.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah fuqoha yang artinya “berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki syari’at Islam untuk menetapkan/menentukan suatu hukum syari’at Islam dalam hal –hal yang

³⁷Muhaimin Abdul Mujib, *Op.Cit.*, hlm. 147

³⁸Zakiah Darajat, *Op.Cit.*, hlm. 21.

ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan sunnah “.³⁹ Sasaran ijtihad adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan yang senantiasa berkembang.

Ijtihad bidang Pendidikan sejalan dengan perkembangan jaman yang semakin maju, terasa semakin penting dan mendesak. Tidak saja dibidang materi atau isi, melainkan juga didalam sistem dalam artinya yang luas. Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli Pendidikan Islam. Menurut Zakiah Daradjat “ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup disuatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Teori-teori Pendidikan baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup”.⁴⁰

Mengingat Al-Qur'an dan As-Sunnah hanya memuat ajaran yang pokok-pokok dan prinsip saja, maka ijtihad dalam bidang Pendidikan semakin penting dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan Islam sesuai dengan perkembangan zaman.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan Pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari tujuan

³⁹*Ibid.*, hlm.21.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 22.

penciptaan manusia itu sendiri. Tujuan penciptaan manusia antara lain terdapat dalam al-Qur'an surat Adz-dzariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan (ingatlah) Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mereka menyembah dan beribadat kepadaKu.⁴¹

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa salah satu tujuan penciptaan manusia adalah untuk menciptakan hamba yang menganbdi kepada Allah Swt. Sebagai wujud pengabdiaanya kepada Allah Swt, manusia senantiasa beribadah kepada-Nya.

Sebagai seorang hamba yang mengabdi kepada Allah Swt, tujuan Pendidikan Islam adalah “mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah Swt sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup”.⁴² Abdul Fatah Jalal mengemukakan untuk menyempurnakan pengabdian manusia kepada Allah Swt, diutus Rasul untuk mengajak manusia beribadah kepada Allah Swt. Karena itu tujuan Pendidikan dan pengajaran dalam Islam adalah “mempersiapkan manusia yang abdi yang menghambakan diri kepada Allah Swt.”⁴³ Jadi berdasarkan ayat dan penjelasan di atas, tujuan Pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil yang mati dalam keadaan

⁴¹Tim Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an Depag RI, *Op.Cit.*, hlm. 862.

⁴²Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, hlm. 30.

⁴³Abdul Fatah Jalah, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, Terjemahan, Hery Nur Ali (Bandung: Diponegoro, 1988), hlm. 122.

beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Hal ini sesuai dengan firman Allha Swt dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 102 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۙ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: Wahai orang-orang Yang beriman! bertaqwalah kamu kepada Allah Dengan sebenar-benar taqwa, dan jangan sekali-kali kamu mati melainkan Dalam keadaan Islam.⁴⁴

Tujuan penciptaan manusia lainnya terdapat dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat; "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi".⁴⁵

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa salah satu tujuan Pendidikan Islam adalah untuk mendidik seorang muslim menjadi halifah yang dapat memimpin dan mengelola bumi merupakan tujuan penciptaan manusia. Karena itu tujuan Pendidikan harus sejalan dengan tujuan tersebut.

Abdurrahman Saleh Abdullah membagi tujuan Pendidikan Islam berdasarkan sifat dasar yang dimiliki manusia, yaitu tubuh, ruh dan akal. Oleh sebab itu tujuan Pendidikan harus dibangun berdasar tiga komponen

⁴⁴Tim Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an Depag RI, *Op.Cit.*, hlm. 92.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 13.

tersebut. Tujuan Pendidikan menurut Abdurrahman Saleh Abdullah adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan Pendidikan jasmani, membentuk khalifah-khalifah yang mempunyai kesehatan jasmani dan keterampilan sehingga dapat menjalankan tugas dengan baik.
- b. Tujuan Pendidikan rohani, meningkatkan kesetiaan jiwa hanya kepada Allah semata dan melaksanakan moralitas Islam yang telah diteladankan Rasulullah dalam tingkah laku dan kehidupannya.
- c. Tujuan Pendidikan akal, mengarahkan manusia sebagai individu menggunakan inteligensinya untuk menemukan kebenaran yang sebenar-benarnya dan meningkatkan keimanan kepada Allah dengan menelaah tanda-tanda kekuasaanNya sebagai pencipta alam semesta.
- d. Tujuan Pendidikan sosial, membentuk kepribadian yang seimbang, yang bisa menyatu dengan masyarakat dalam al-Qur'an banyak menunjukkan manusia dengan bentuk jama' seperti *ya ayyuhannas, ya bani Adam, ya ayyuhal insan*.⁴⁶

Tujuan Pendidikan Islam yang disebutkan di atas, sejalan dengan pendapat Ahmad Tafsir yang mengemukakan "tujuan umum Pendidikan Islam ialah muslim yang sempurna, atau manusia yang takwa, atau manusia yang beribadah kepada Allah".⁴⁷ Muslim yang sempurna menurut Ahmad Tafsir adalah yang memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Jasmaninya sehat serta kuat:
 - 1) Sehat.
 - 2) Kuat.
 - 3) Berketerampilan.
- b. Akalnya cerdas dan pandai:
 - 1) Mampu menyelesaikan masalah secara cepat dan tepat.
 - 2) Mampu menyelesaikan masalah secara ilmiah dan filosofis.
 - 3) Memiliki dan mengembangkan sains.
 - 4) Memiliki dan mengembangkan filsafat.

⁴⁶Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*. Terjemahan. M. Arifin dan Zainuddin (Jakarta: Aneka Cipta, 1990), hlm. 138-148.

⁴⁷Ahmad Tafsir, *Op.Cit.*, hlm. 51.

c. Hati yang takwa kepada Allah:

- 1) Dengan suka rela melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.
- 2) Hati yang berkemampuan berhubungan dengan alam ghaib.⁴⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tujuan Pendidikan Islam adalah membentuk pribadi muslim yang sempurna yang mampu melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah Swt, dan sebagai halalifah di muka bumi. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka “ruang lingkup Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan empat dimensi yaitu “ (1) Hubungan manusia dengan Allah Swt. (2) Hubungan manusia dengan manusia, (3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya”.⁴⁹

Berdasarkan ruang lingkup tersebut Pendidikan Agama Islam berisikan tentang tata cara kehidupan dunia dan akhirat. Dengan demikian materi Pendidikan Agama Islam dapat digolongkan pada tiga unsur pokok, yaitu Tauhid, Ibadah dan Akhlak.

a. Tauhid

Tauhid adalah awal dan akhir dari seruan Islam Tauhid merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap yang Maha Agung yang menjadi dasar dari seluruh aspek sikap dan perilaku manusia. Berkaitan dengan masalah tauhid ini Nasruddin Razak mengemukakan sebagai berikut:

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 50-51

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 2

Suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Tuhanlah yang menciptakan, memberi hukum-hukum, mengatur dan mendidik alam semesta ini (*Tauhid Rububiyah*) Sebagai konsekuensinya, maka hanya Tuhan itulah yang satu- satunya yang wajib disembah, dimohon petunjuk dan pertolongannya, serta yang harus ditakuti (*Tauhid Uluhiyah*). Bahwa tuhan itu zat yang luhur dari segala-segalanya. Hakim Yang Maha Tinggi, Yang Tiada Terbatas, Yang Kekal, Yang Tiada Berubah-Ubah, Yang Tiada kesamaannya sedikitpun di alam ini, sumber segala kebaikan dan kebenaran, Yang Maha Adil dan Suci Tuhan itu bernama Allah Swt.⁵⁰

b. Ibadah

Sebagai hamba Allah Swt, manusia mempunyai kewajiban untuk beribadah kepadaNya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam al-Qur'an surat adz-Dzariyaat ayat 56 berikut ini.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan (ingatlah) Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mereka menyembah dan beribadat kepadaKu.⁵¹

c. Akhlak

Akhlak merupakan materi pokok ketiga dalam Pendidikan Agama Islam. Allah SWT mengutus Rasullulah Saw adalah untuk menyempurnakan Agama-Agama sebelumnya. Inti dari ajaran Islam adalah “mengadakan bimbingan bagi kehidupan mental dan jiwa manusia

⁵⁰Nasruddin Razak, *Op.Cit.*, hlm. 39.

⁵¹Tim Penyelenggara Penterjemahan Al-Qur'an Depag RI, *Op.Cit.*, hlm. 862.

sebab dalam bidang inilah terletak hakekat manusia”.⁵² Karena itu pembinaan akhlak sangat dikedepankan dalam ajaran Islam. Akhlak dalam Islam terdiri dari.

- 1). Akhlak terhadap Allah
- 2). Akhlak terhadap Rasulullah Saw
- 3). Akhlak Pribadi
- 4). Akhlak Bermasyarakat.

4. Aspek-aspek Pendidikan Islam

Manusia itu mempunyai bermacam hakekat. Hakekat sebagai makhluk dwitunggal yang terdiri dari jasmaniah dan rohaniah yang dalam unsur rohaniahnya masih mencakup berbagai segi kejiwaan lagi. Hakekat sebagai makhluk individual dan makhluk sosial. Disamping satu hakekat lagi, yang membedakan makhluk dari makhluk-makhluk yang lain ialah, hakekat makhluk susila serta makhluk yang berketuhanan.

Berdasarkan hekekat-hakekat manusia di atas, maka Pendidikan Islam memiliki aspek-aspek fundamental yaitu Pendidikan budi pekerti atau Pendidikan akhlak. Budi pekerti atau akhlak adalah satu-satunya aspek yang sangat fundamental dalam kehidupan. Baik bagi kehidupan berbagai orang seorang, maupun bagi kehidupan masyarakat dan bangsa. Bagaimanapun pandainya seseorang, bagaimanapun tingginya pangkat seseorang, tanpa

⁵²Nasruddin Razak.*Op.Cit.*,hlm.35.

dilandasi dengan akhlak yang baik, budi pekerti yang luhur segala-galanya membawa malapetaka saja.⁵³

B. Tanggung Jawab Keluarga Terhadap Pendidikan Agama Anak

Anak merupakan aset generasi mendatang yang sangat berharga sekaligus tumpuan harapan orang tua, baik buruknya hari depan suatu bangsa ditentukan oleh generasi berikutnya, oleh sebab itu sudah menjadi suatu kaharusan bagi keluarga, masyarakat dan negara untuk mewujudkan pemenuhan terhadap hak anak dan strategi pendidikan yang tepat untuk membentuk generasi masa depan yang berkualitas. Dalam ajaran Islam terdapat tuntunan bahwa anak adalah perhiasan dunia dan merupakan amanah yang harus dijaga dan diarahkan sesuai dengan tuntunan Allah Swt.⁵⁴ Kewajiban orang tua mendidik anak dalam Islam ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ﴿٦﴾

Artinya: "Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka".⁵⁵

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak mereka, karena dari orang tualah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama bagi pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga

⁵³Amir Daien Indra Kusuma. *Op.Cit.*, hlm. 52.

⁵⁴Al-Rasyidin. *Kepribadian dan Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), hlm. 95-

⁵⁵Tim Penyelenggara Penterjemahan Al-Qur'an Depag RI, *Op.Cit.*, hlm. 1143.

pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan bertangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung didalam hati anaknya, juga jika anak telah mulai agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.⁵⁶

Keluarga merupakan *millieu* yang pertama-tama dihayati oleh anak secara langsung. Keluarga mempengaruhi budi pekerti dan kesehatan mental anak. Dalam lingkungan keluarga pertama-tama anak mengenal kasih sayang dan pendidikan dari orang tuanya. Anak sudah mulai mengenal dan merasakan apa arti kasih sayang itu.

⁵⁶ Zakiah Daradjat, dkk. *Op.Cit.*, hlm. 35.

Kasih sayang sesungguhnya sebagai tanda orang tua cinta kepada anak dengan disertai macam-macam perlindungan dan pemenuhan kebutuhan anak sesuai dengan perkembangannya. Ditinjau dari *Ilmu Psikologi Pendidikan*, keluarga tidak hanya sebagai penerus keturunan saja, melainkan sebagai pusat pendidikan. keluarga dapat membentuk dan mengarahkan anak kepada pendidikan akhlak al-karimah, pembentukan watak dan kepribadian.

Tugas pendidik dalam keluarga merupakan tugas yang berat. Tugas pendidik harus mengajarkan tingkah laku anak sesuai dengan perkembangannya. Apalagi tugas pendidik pada zaman modren ini diperlukan konsep kecermatan dan ketelitian dalam pengawasan terhadap anak, jauh lebih sulit dibanding dengan zaman dahulu yang masih sederhana. Orang tua harus benar-benar tahu bagaimana sifat-sifat anak, bagaimana corak rumah tangganya, mengandung unsur pendidikan atau tidak, karena kondisi rumah tangga sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental dan kepribadian anak di masa yang akan datang.⁵⁷

Keluarga, sebagai pusat pendidikan, tidak hanya berpengaruh pada tahun-tahun pertama dari kehidupan anak, tetapi terus berlangsung dalam berbagai fase umur anak. Keluarga secara alami merupakan pusat pendidikan urgen yang pengaruhnya selalu terbawa ke dalam pusat pendidikan dan

⁵⁷ Yatimin. *Etika Seksual dan Penyimpangannya Dalam Islam*. (Pekambaru: Amzah, 2003), hlm. 86-87.

lembaga sosial lainnya. Anak, ketika berangkat ke sekolah, telah membawa pengalaman, pengaruh, dan kebudayaan keluarganya.⁵⁸

C. Proses Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga

Pendidikan terhadap anak sangat urgen diterapkan sejak dini. Mendidik anak dimulai sejak lahir, dalam hal ini orang tua harus memperhatikan pokok-pokok dasar ajaran sunnah Rasul. Mendidik dengan cara humanis akan lebih mengena terhadap keberhasilan pendidikan anak-anak.

Dalam hal ini, orang tua harus memberi teladan terlebih dahulu. Tidak mungkin anak disuruh berbuat suatu kebaikan, sementara orang tua hanya memerintahkan, tetapi tidak pernah memberi contoh atau teladan. Maka anak tentu enggan untuk menuruti perintah orang tua karena orang tua tidak memberi contoh atau teladan.

Anak dapat belajar dengan memperhatikan cara orang dewasa menggunakan keterampilannya, dan orang tua dapat mengerjakan sesuatu dengan memberi tahu anak apa yang harus dilakukan. Sayangnya orang tua tidak membolehkan anak-anak masuk ke dalam proses berpikir mereka.⁵⁹

Sejak seorang anak dilahirkan oleh ibunya mereka sudah mempunyai hak-hak yang harus dipenuhi orang tuanya, sampai mereka menjadi dewasa. Dan orang tuanya mempunyai tanggung jawab agar anak-anaknya dan keluarganya bebas dari siksa neraka, untuk membebaskan mereka dari neraka sudah tentu

⁵⁸Hery Noer Aly. *Op. Cit.*, 204.

⁵⁹Samsul Munir Amin. *Op.Cit.*, hlm, 117-118.

dengan memberikan pendidikan dan pengajaran, penerapan pendidikan dan pengajaran kepada anak harus disesuaikan dengan proses pertumbuhan jiwa seseorang dalam mencapai kedewasaan.

Salah satu tujuan dari pendidikan ini adalah menolong anak mengembangkan potensinya semaksimal mungkin dan oleh karena itu pendidikan sangat menguntungkan bagi anak, sampai dewasa nanti. Sesuai dengan tujuan pendidikan ini kewajiban orang tua memberikan proses pendidikan agama pada anak dalam keluarga terutama dalam pendidikan rohani kepada anak dapat dilakukan dengan:

- a. Menonjolkan nilai-nilai adab dan akhlak yang luhur serta pengaruhnya terhadap kehidupan pribadi dan pergaulan masyarakat. Di samping itu hendaklah digambarkan kepada mereka betapa buruknya akibat yang ditimbulkan oleh dekadensi moral dan akhlak seseorang terhadap dirinya sendiri maupun bagi lingkungan hidupnya.
- b. Hendaklah orang tua memberi contoh dan teladan yang baik bagi anak-anak asuhannya. Menjadi kebiasaan anak-anaknya meniru tingkahlaku orang tuanya dan menerapkan apa yang mereka lihat diperbuat oleh orang tua mereka ke dalam kehidupan mereka sehari-hari. Maka contoh yang baik dari orang tua adalah faktor yang sangat menentukan dalam kehidupan anak-anak. Anak yang selalu melihat ayah bundanya rajin melaksanakan perintah-perintah agama dan menjauhi hal-hal yang tercela seperti dusta, fitnah, kikir

dan sebagainya, niscaya akan terpengaruh dan berbekas dalam tingkah laku dan sikap hidup sang anak.

- c. Mengajarkan perintah-perintah agama dan cara beribadah kepada anak-anak dan membiasakan mereka melakukan amal-amal kebijakan. Bersabda Rasulullah Saw:

حدثنا مؤمل بن هشام -يعني اليشكري- ثنا اسما عيل عن سوار ابي حمزة قال
وهو سوار بن داود ابو المزتي الصيرفي, عن عمر بن شعيب, عن ابيه عن جده قال: قال
رسول الله صلى الله عليه وسلم مروا اولادكم با الصلاة وهم ابنا سبعة سنين,
واضربوهم عليها وهم ابنا عشر وارقوا بينهم في المضاجع. (رواه ابو داود)

Artinya: Perintahkan anak-anakmu melakukan sholat pada usia tujuh tahun dan pukullah mereka (bila melalaikannya) pada usia sepuluh tahun. Dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan anak perempuan).⁶⁰

- d. Hendaklah para orang tua memperlakukan anak-anaknya dengan sikap lemah lembut dan cara kasih sayang. Karena Rasulullah Saw. Selalu mengajarkan kepada para sahabatnya agar memperlakukan anak-anak mereka dengan cara yang lunak dan sikap yang lemah lembut.
- e. Suatu faktor yang penting yang harus diperhatikan oleh orang tua dan para pendidik ialah soal pergaulan sang anak. Hendaklah sedapat mungkin diusahakan agar anak-anak tidak bergaul dan berkawan dengan anak-anak atau orang-orang yang sudah rusak moralnya, tidak berbudi pekerti yang baik, tidak taat menjalankan hukum-hukum agama. Karenah pengaruh pergaulan

⁶⁰Abi Daud Sulaiman, *Sunan Abi Daud*, (Indonesia: Maktabah Dahlan, Tt) hlm. 133.

sehari-hari adalah sangat besar terhadap jiwa, watak dan pikiran orang-orang dewasa, apalagi para remaja dan anak-anak.

Contoh pendidikan yang baik yang difirmankan oleh Allah Swt dalam suroh Luqman: 16-19.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٦﴾
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٧﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا
تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ
فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَأَيْتَ إِنْ تَكَ مَتَقَالَ حَبَّةً مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي
صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِيهَا اللَّهُ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٩﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ
الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ
الْأُمُورِ ﴿٢٠﴾ وَلَا تَصْعَرَ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ
مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢١﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ
الْحَمِيرِ ﴿٢٢﴾

Artinya : Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan

dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, Kemudian Hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.⁶¹

Menurut Abduh, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dalam prosnya mampu mengembangkan seluruh fitrah peserta didik, terutama fitrah akal dan agamanya. Dengan fitrah ini, peserta didik akan dapat mengembangkan daya berpikir secara rasional. Sementara melalui fitrah agama, akan tentram pilar-pilar kebaikan pada diri peserta didik yang kemudian terimplikasi dalam seluruh aktivitas hidupnya.

Dalam konteks ini, tugas utama pendidikan agama dalam berspektif Islam adalah menciptakan sosok peserta didik berkepribadian paripurna (insan kamil). Untuk itu menurut al-Syaibani, pelaksanaan pendidikan Islam seyogyanya lebih menekankan pada aspek agama dan akhlak. Di samping intelektual-rasional. Penekannya bersifat menyeluruh dan memperhatikan seluruh potensi yang

⁶¹Tim Penyelenggara Penerjemahan Al-Qur'an Depag RI, *Op.Cit.*, hlm. 809.

dimiliki pesreta didik, yang meliputi potensi intelektual, psikologis, sosial dan lainnya (seni, pendidikan jasmani, militer, teknik, bahasa asing dan lainnya), sesuai dengan dinamika perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat dimana pendidikan itu dilaksanakan.⁶²

⁶²Samsul Nizar, Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam. (Padang: Quantum Teaching, 2005), hlm. 178-179.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Oktober 2010 sampai bulan Februari 2011.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika.⁶³

Berdasarkan metodenya, penelitian ini menggunakan metode destriftif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁶⁴

C. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi inporman (pemberian informasi) dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Orangtua
- b. Kepala Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan

⁶³Lxy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

⁶⁴Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompotensi dan Praktikn*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

- c. Alim ulama

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Adapun teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Setelah penulis mengadakan wawancara langsung dengan orangnya maka penulis mengadakan observasi. Untuk membuktikan kebenarannya, dan sebagai tambahan data yang belum diperoleh dari hasil wawancara. Bahan untuk observasi sebelumnya telah penulis persiapan, sama dengan bahan untuk wawancara. Dalam pelaksanaannya penulis mengadakan partisipasi pada saat tertentu, untuk saat-saat lain penulis berada diluar situasi yang sedang diobservasi, kegiatan ini penulis lakukan secara silih berganti sesuai dengan situasi dan kondisi.

2. Wawancara

Sebagai salah satu teknik untuk memperoleh data yang jelas, karena dapat secara langsung. Yaitu dengan kepala desa dan setapnya, orang tua, tokoh-tokoh masyarakat serta guru maupun anak-anak. Sebagai bahan untuk wawancara sebelumnya sudah penulis persiapan secara sistematis yaitu berdasarkan kerangka kerja menurut faktor-faktor yang telah penulis atur kategorisasinya. Isi dan luas meteri wawancara telah penulis batasi dengan tegas dan jelas, maka pencatatan yang penulis dilakukan sifatnya sudah selektif.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Sedangkan untuk tahapan penyimpulannya dilakukan dengan cara induktif yakni proses logika yang berangkat dari data yang empirik lewat observasi yang dilakukan menuju kepada satu teori, dengan menggunakan logika ilmiah.⁶⁵

F. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisa data dengan metode kualitatif, pengolahan data dan analisa data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moelong berikut:

1. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.

⁶⁵Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5-6.

4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.⁶⁶

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisa data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisa data kualitatif deskriptif dengan dua kerangka berpikir induktif dan deduktif.

⁶⁶Lexy J. Moleong. *Loc. Cit.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

G. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Panabari

Desa Panabari terletak di Jln. Tanotombangan Kecamatan Tanotombangan Kabupaten Tapanuli Selatan berjarak Km 42 dari pusat kota Padangsidimpuan, sedangkan luas wilayah desa Panabari adalah 875 Ha dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Somanggal Kecamatan Sayur Matinggi
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal
- Sebelah Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Situmba
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Huta Raja

2. Keadaan Masyarakat

Penduduk Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 1887 jiwa dan 468 Rumah tangga, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Keadaan Masyarakat Desa Panabari

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	900 Jiwa
2	Perempuan	987 jiwa
Jumlah		1887 jiwa

3. Keadaan Sarana Pendidikan

Tabel 2
Sarana Pendidikan Desa Panabari

No	Nama	Jumlah
1	TK/PAUD	-
2	Sekolah Dasar	2
3	Madrasah Ibtidaiyah	-
4	SMP/MTs	-
5.	SMA/MAS	-

4. Sarana Ibadah

Tabel 2
Sarana Ibadah Desa Panabari

No	Nama	Jumlah
1	Mesjid	2
2	Mushalla	1
3	Gereja	8

H. Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Masyarakat Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan

Pendidikan sebagai salah satu usaha pewarisan ilmu dan nilai terhadap generasi berikutnya sudah diminati oleh setiap orang tua. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar menyiapkan anak dalam menyakini, memahami dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan. Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan seorang muslim untuk membimbing dan mengarahkan seorang anak agar meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Rumah tangga adalah sekolah pertama bagi anak. Sebelum anak masuk ke sekolah formal, di rumah tanggallah mereka bersekolah lebih dahulu, ibu bapaklah yang lebih dahulu menjadi guru bagi anak, yang harus mengajari anak dalam rumah tangga sebelum mereka memasuki sekolah formal.

Sejak kelahiran bayi sampai umur sekolah anak-anak anak harus mendapatkan didikan keagamaan, sehingga anak umur sekolah belum mendapatkan didikan keagamaan dari orang tuanya, sebab segala tingkah laku tutur kata orang tua tidak mencerminkan nilai-nilai agama. Sehari-hari penuh selalu sibuk bekerja dan bekerja, pergi pagi pulang petang tanpa haruslah memperhatikan waktu untuk mendidik anak, serta melaksanakan ibadah shalat. Dimalam hari karena badan sudah capek, tidak sempat mengadakan ramah tamah terhadap keluarganya, anak dan istri serta memberikan cerita/ dongeng sebelum

tidur tentang kisah para Nabi dan sebagainya yang mengandung nilai-nilai keagamaan.

Dengan terbinanya anak dengan pendidikan agama diharapkan ia dapat melaksanakan fungsinya sebagai hamba yang beriman dan bertakwa di atas muka bumi ini.

Dalam pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga, anak diharapkan dapat memahami dan melaksanakan kewajiban seperti melaksanakan shalat, mampu membaca al-Qur'an dengan bagus, dan sebagainya dan larangan seperti mencuri, berkata tidak sopan, dan berbuat yang dapat merugikan diri sendiri dan orang banyak. Anak juga diharapkan memiliki kepribadian yang mulia, seperti cara berpakaian, cara bertutur kepada orang yang lebih tua atau kepada teman sebayanya dan kepada adik-adiknya.

Dari wawancara penulis dengan Bapak Eron Hutagalung kepala Desa Panabari menyatakan bahwa “orangtua pada saat sekarang ini di Desa Panabari tidak terlalu mementingkan pendidikan agama anak, orangtua hanya memadakan apa yang didapat anak di sekolah saja”.⁶⁷

Dalam wawancara penulis dengan salah satu alim ulama di Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan mengatakan “sebagai alim ulama di desa ini sangat perihatin dengan pendidikan agama anak, keterbatasan waktu dan rendahnya pendidikan orangtua mengakibatkan orangtua mengharapakan sekolah dapat

⁶⁷ Eron Hutagalung, Kepala Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan, Wawancara tanggal 1 Pebruari 2011.

mendidik anak mereka dengan baik, padahal orangtua adalah orang yang seharusnya memberikan pendidikan agama dalam keluarga, agar anak mampu memahami agamanya sendiri”.⁶⁸ Rendahnya pendidikan orangtua sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga. hal ini dibuktikan dengan banyaknya anak yang tidak pandai mengaji, tidak hafal bacaan shalat, dan sebagainya.

Hal senada di sampai oleh Ibu Maimunah dalam wawancara penulis dengan beliau, mengatakan “pelaksanaan pendidikan agama pada anak sulit dilaksanakan dikarenakan rata-rata orangtua hanya lulusan pendidikan umum yang pendidikan agamanya rendah. Selain pendidikan agama orangtua kesibukan dalam berusaha akhirnya pendidikan agama anaknya terabaikan”.⁶⁹

Pendidikan agama bukan semata-mata tanggung jawab orangtua, seharusnya pemerintah harus memperhatikan pendidikan agama bagi masyarakatnya. Dengan menyediakan sarana berbentuk sekolah (madrasah) di setiap Kecamatan maupun Kelurahan agar pendidikan agama pada anak dapat dipenuhi. Bentuk perhatian pemerintah yang penuh untuk pendidikan agama anak sangatlah diperlukan agar terwujudnya masyarakat yang bermoral, berbudi pekerti.

⁶⁸ Solihuddin Alim Ulama Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan, wawancara tanggal 2 Pebruari 2011.

⁶⁹ Maimunah Ibu Rumah Tangga Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan, wawancara tanggal 2 Pebruari 2011.

Sesuai dengan pengamatan maupun wawancara penulis dengan Kepala Desa Panabari tentang perhatian pemerintah terhadap pendidikan agama anak di Desa Panabari bahwa mengingat populasi masyarakat yang beragama Islam sangat sedikit di Desa Panabari, sehingga aparat pemerintah baik ia Kepala Desa Panabari tidak tanggap terhadap pendidikan agama anak.⁷⁰

Orangtua sebagai guru pertama bagi anak dalam keluarga seharusnya memberikan perhatian yang lebih terhadap pendidikan agama anak dalam keluarga. Namun hal ini sulit ditemukan di Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan yang mayoritas penduduknya beragama Kristen. Perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak dikalahkan oleh kesibukan orangtua dalam mencari nafkah dan rasa yakin orangtua terhadap pendidikan anak di sekolah semata. Wawancara penulis dengan salah seorang alim ulama di Desa Panabari yaitu Bapak Lukman Harahap yang menerangkan bahwa “pekerjaan orangtua sangat berpengaruh terhadap perhatiannya dengan pendidikan agama anak”.⁷¹

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Tetti Harahap yang menerangkan bahwa “perhatian orangtua terarah kepada pekerjaan sehingga melalaikan kewajiban terhadap pendidikan agama anak”.⁷² Pekerjaan orangtua yang mayoritas sebagai petani, menetas getah dan mencari kayu mengharuskan

⁷⁰Esron Hutagalung, Kepala Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan, Wawancara tanggal 1 Pebruari 2011.

⁷¹ Lukman Harahap, Alim Ulama Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan, wawancara tanggal 3 Pebruari 2011.

⁷² Tetti Harahap, Ibu Rumah Tangga Desa Kecamatan Tanotombangan, wawancara tanggal 2 Pebruari 2011

orangtua berangkat pagi dan pulang pada waktu menjelang malam mengakibatkan perhatian orangtua tidak sempat mengetahui bagaimana perilaku, dan pengetahuan anaknya terhadap agamanya. Dari data di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan orangtua sangat berpengaruh terhadap perhatian orangtua dengan pendidikan agama anak.

Dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak dalam rumah tangga seharusnya orangtua menyediakan waktu, dan memberikan contoh yang baik bagi anak dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga. Dalam berbagai kegiatan ibadah seyogianya anak diberi penjelasan agar si anak dapat mengetahui dan memahami tentang agamanya serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan fitrahnya anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, ia menghadapi berbagai kemungkinan dimasa depannya, ia dapat berkembang sempurna, baik jasmani maupun kecerdasannya, namun dapat pula terhambat perkembangannya, bila orangtua kurang memperhatikan pendidikannya, baik itu pendidikan agama anak maupun pendidikan umumnya.

Memberikan perhatian terhadap pendidikan agama anak adalah salah satu kewajiban bagi orangtua, agar anak mampu menghadapi permasalahan yang timbul dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak, orangtua berperan penting sebagai guru pertama bagi anak sekaligus sebagai contoh bagi anak dalam

kehidupan sehari-hari. Menanamkan nilai-nilai agama pada anak dilakukan dengan berbagai macam cara.

Memberikan contoh teladan bagi anak adalah salah satu contoh yang baik dalam perkembangan pendidikan anak. Anak yang melihat orangtuanya berperilaku baik akan mencontoh orangtuanya dalam berperilaku. Menanamkan nilai-nilai agama pada anak akan merangsang anak untuk mempelajari lebih jauh tentang agamanya dan menerapkannya dalam kehidupannya.

Wawancara penulis mengenai pandangan pendidikan orangtua dengan alim ulama di Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan Bapak Maharib Hutagalung mengatakan tidak sedikit orangtua di Desa Panabari yang pendidikannya rendah sehingga pengetahuan agamanya juga rendah, mengakibatkan penanaman nilai-nilai agama pada anak di Desa Panabari jauh dari harapan.⁷³

Hal senada juga di katakan oleh Bapak Abdul Mutholip menyatakan bahwa orangtua di Desa Panabari mayoritas berpendidikan rendah ditambah dengan jarang nya lulusan pendidikan agama di Desa Panabari. Hal ini mengakibatkan penanaman nilai-nilai agama pada anak di Desa Panabari menjadi rendah.

⁷³ Maharib Alim Ulama Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan, wawancara tanggal 3 Pebruari 2011.

Rendahnya pendidikan agama orangtua di Desa Panabari sangat mempengaruhi tingkah laku anak, tidak sedikit anak yang memiliki perilaku tidak baik seperti anak mencuri, bolos dari sekolah dan lain-lain.

Dari observasi dan wawancara penulis lakukan dengan responden dapat diketahui bahwa pengimplemnasian pendidikan agama pada anak di Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan sangat rendah. Hal ini terjadi karena pendidikan agama orangtua di Desa Panabari juga rendah disebabkan rata-rata hanya lulusan SMP dan SMA dan hanya sedikit yang lulusan pendidikan agama seperti Pesanteran atau Madrasah. Selain karena pendidikan agama orangtua yang rendah, pelaksanaan pendidikan agama anak juga rendah diakibatkan karena pekerjaan orangtua. Sehingga kebanyakan orangtua hanya memadakan pendidikan agama yang didapat anak di sekolah umum saja.

Terlepas dari rendahnya pendidikan orangtua serta waktu yang kurang untuk dapat melaksanakan pendidikan agama anak dalam keluarga, seharusnya orangtua tidak hanya memadakan apa yang didapat anak di sekolah formal saja atau dipengajian rumahan saja. Akan tetapi orangtua seharusnya berusaha memberikan pendidikan agama dengan baik misalkan mengajari anak mengaji dirumah, mengarkan bacaan shalat dengan baik dengan melapangkan waktu untuk anak agar pelaksanaan pendidikan agama anak tetap terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan penelitian penulis pada masyarakat di Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan pelaksanaan pendidikan agama pada anak dikategorikan rendah. Orangtua juga mengalami kesulitan dalam menanamkan

nilai-nilai agama pada anak dikarenakan waktu dan ilmu orangtua terhadap pendidikan agama rendah. Hanya orangtua yang berpendidikan agama saja yang selalu menanamkan nilai-nilai agama pada anak.

I. Hambatan bagi Orangtua Untuk Memberikan Pendidikan Agama Bagi anak di Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan

Pendidikan agama terhadap anak dalam Islam mulai semenjak dalam kandungan. Islam telah meletakkan dasar-dasar pokok bagaimana supaya anak-anak yang akan lahir itu menjadi anak yang muslim yang beriman dan berakhlak mulia.

Pendidikan agama bagi anak dalam bekal untuk menghadapi masa depan anak, yang mana nanti anak menghadapi berbagai permasalahan yang menuntut agar anak dapat bertindak arif. Anak yang dibekali dengan pendidikan agama akan lebih mudah dalam kehidupannya. Akan tetapi dalam memberikan pendidikan agama pada anak tidaklah mudah seperti membalik telapak tangan.

Dalam memberikan pendidikan agama pada anak orangtua dihadapkan dengan berbagai permasalahan, baik itu pendidikan orangtua sendiri, pekerjaan, dan ekonomi. Dari berbagai permasalahan yang timbul dalam pemenuhan pendidikan agama anak pendidikan orangtua yang rendah menjadi salah satu penyebab pemberian pendidikan agama pada anak menjadi tidak baik.

Orangtua yang berpendidikan rendah otomatis sulit menanamkan nilai-nilai agama pada anak. Disamping permasalahan di atas, ada beberapa faktor penyebab pemberian pendidikan agama pada anak menjadi terhambat yakni:

Faktor keluarga, Faktor lingkungan masyarakat, dan faktor sarana prasarana pendidikan agama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dalam pemberian pendidikan agama pada anak di Desa Panabari kecamatan tanotombangan orangtua menghadapi beberapa kendala, yaitu: Pengetahuan orangtua terhadap agama rendah, pekerjaan, ketiadaan lembaga pendidikan agama di desa tersebut dan pergaulan anak.

1. Rendahnya pendidikan agama orangtua

Pendidikan terhadap anak sangat urgen diterapkan sejak dini. Mendidik anak dimulai sejak lahir, dalam hal ini orang tua harus memperhatikan pokok-pokok dasar ajaran sunnah Rasul. Mendidik dengan cara humanis akan lebih mengena terhadap keberhasilan pendidikan anak-anak.

Dalam hal ini, orangtua harus memiliki pengetahuan yang lebih terhadap pendidikan agama serta memberi teladan terlebih dahulu. Tidak mungkin anak disuruh berbuat suatu kebaikan, sementara orang tua hanya memerintahkan, tetapi tidak pernah memberi contoh atau teladan. Maka anak tentu enggan untuk menuruti perintah orangtua kerana orangtua tidak memberi contoh atau teladan yang baik.

Orangtua yang rendah ilmu pendidikan agamanya akan merasa kesulitan dalam memenuhi kewajiban sebagai teladan bagi anaknya. Sebagaimana wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Sainuddin

Harahap yang bekerja sebagai pegawai kantor camat menerangkan bahwa pendidikan orangtua di Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan kebanyakan lulusan Sekolah Menengah Pertama bahkan masih banyak yang hanya lulusan SD bisa di katakan lulusan pendidikan umum yang pendidikan agamanya rendah. Hal ini mengakibatkan orangtua tidak mampu memberi pendidikan agama pada anak, yang akhirnya mengakibatkan banyak anak yang tidak paham tentang agamanya sendiri.⁷⁴

Hal yang sama juga di katakan oleh Ibu Nuraima yang berprofesi sebagai buruh petani mengatakan kurangnya pendidikan orangtua sangat mempengaruhi perannya dalam memberikan pendidikan agama pada anak.⁷⁵

2. Pekerjaan Orangtua

Disamping rendahnya pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua sangat mempengaruhi dalam proses pemberian pendidikan agama pada anak. Di Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan pencari kayu mengakibatkan orangtua jarang memiliki kesempatan berlama-lama di rumah dengan anggota keluarga (anak) hal ini mengakibatkan anak jarang mendapatkan pendidikan agama langsung dari orangtuanya.

⁷⁴Sainuddin Harahap, Kepala Rumah Tangga Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan, wawancara tanggal 4 Pebruari 2011.

⁷⁵Nuraima Ibu Rumah Tangga Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan, wawancara tanggal 3 Pebruari 2011

Wawancara penulis dengan Ibu Nursani Pane yang berprofesi sebagai petani mengatakan pekerjaan orangtua yang berprofesi sebagai petani banyak menyita waktu dan tenaga yang lebih ditempat kerja sehingga orangtua jarang memberikan pendidikan bagi anak.⁷⁶

Orangtua yang berprofesi sebagai petani dan mencari kayu bakar memang mengharuskan orangtua harus berangkat dari rumah pada waktu pagi-pagi sekali dan pulanginya menjelang malam. Hal ini menyebabkan anak jarang berkomunikasi dengan orangtua.

3. Tidak adanya lembaga pendidikan agama

Lembaga pendidikan yang menangani tentang pendidikan agama anak sangat penting di setiap desa maupun kelurahan. Lain halnya di Desa Panbari, desa yang mayoritas penduduknya non muslim sangat sulit untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan yang berbasis Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah atau Madrasah Aliyah.

Ketidakadaan lembaga pendidikan agama di Desa Panbari mengharuskan orangtua harus menyekolahkan anaknya ke luar desa yang ada sekolah Madrasah nya, tentu hal ini sangat sulit bagi orangtua yang berprofesi sebagai petani karena pendapatan yang sedikit dikarenakan banyaknya pengeluaran yang harus ditanggung.

⁷⁶ Nursani Pane Ibu Rumah Tangga Desa Panbari Kecamatan Tanotombangan, wawancara tanggal 4 Februari 2011

Wawancara yang dilakukan penulis kepada Bapak Solihuddin sebagai alim ulama di Desa Panabari mengatakan bahwa dengan tidak adanya lembaga pendidikan agama di desa ini mengakibatkan anak sulit untuk mendapatkan pendidikan agama.⁷⁷ Hanya bagi orang yang mampulah yang sanggup menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan yang jauh dari rumah, tapi bagi orang yang berekonomi rendah harus puas dengan pendidikan agama yang minim di sekolah-sekolah umum saja.

Hal ini diperkuat dengan penjelasan Bapak Abdul Mutholip yang telah menyekolahkan anak mereka ke luar wilayah Tanotombangan menjelaskan bahwa biaya untuk menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan agama di luar wilayah itu sangat mahal biayanya seperti di Madrasah Tsanwiyah dan Madrasah Aliyah dikarekan biaya transportasi yang mahal.⁷⁸ Jauhnya lokasi sekolah dari rumah dan penghasilan orangtua yang sedikit menjadi kendala berat bagi orangtua untuk memberikan pendidikan agama bagi anak-anaknya.

4. Pergaulan Anak

Salah satu faktor yang mendukung proses pendidikan agama anak adalah lingkungan dimana ia tinggal dan bermasyarakat. Desa Panabari sebagai desa yang berpenduduk mayoritas non muslim. Lingkungan yang

⁷⁷Solihuddin, Alin Ulama Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan, wawancara tanggal 4 Pebruari 2011.

⁷⁸Abdul Mutolip Kepala Rumah Tangga Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan, wawancara tanggal 3 Pebruari 2011.

tidak seaqidah menjadi kendala yang tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu penyebab sulitnya anak untuk diberi pendidikan agama.

Pergaulan yang tidak baik mengakibatkan anak akan berperilaku diluar aqidah Islam. Anak sangat mudah terikut dengan pergaulan yang tidak baik dikarekan pendidikan agamanya rendah. Hasil wawancara dengan Ibu Nurjannah Pakpahan sebagai ibu rumah tangga di Desa Panabari mengatakan lingkungan sangat mempengaruhi perilaku anak, ditambah lingkungan rumah yang dikeliling masyarakat non muslim sehingga anak akan mudah terpengaruh dengan perilaku anak-anak dari warga yang non muslim tersebut.⁷⁹

Dalam wawancara dengan Ibu Lili Suhairi Lubis guru SD di Desa Panabari menerangkan peran lingkungan masyarakat sangat banyak bagi pendidikan agama anak, dimana bila lingkungan tersebut mayoritas penduduk yang seagama yaitu Islam. Akan tetapi berbeda dengan kenyataan yang ada di Desa Panabari yang mayoritas non muslim mengakibatkan orangtua sangat sulit untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama pada anak.⁸⁰

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di Desa Panabari dapat diketahui bahwa pekerjaan menjadi kendala bagi pendidikan

⁷⁹ Nurjannah Pakpahan Ibu Rumah Tangga Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan, wawancara tanggal 4 Pebruari 2011.

⁸⁰ Lili Suhairi Lubis, Ibu Rumah Tangga /guru Sekolah Dasar Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan, wawancara tanggal 4 Pebruari 2011.

agama anak dalam keluarga. Hal ini dikarenakan waktu yang dimiliki orangtua sangat sedikit berkumpul dengan anak-anaknya.

Berdasarkan observasi dan wawancara di Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan dapat diketahui bahwa ketidak tersediaan lembaga pendidikan agama di Desa Panabari mengakibatkan orangtua sangat kesulitan memenuhi pendidikan agama di Desa Panabari, terlebih-lebih bagi orangtua yang berpenghasilan minim.

Desa Panabari yang mayoritas non muslim sangat sulit bagi orangtua untuk memberikan pendidikan agama bagi anak dikarenakan lingkungan yang tidak mendukung. Hal ini mengakibatkan banyak anak yang memiliki perilaku yang kurang baik dan sering terjadi permasalahan-permasalahan dalam keluarga maupun masyarakat.

J. Upaya yang dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan bagi Orangtua dalam Memberikan Pendidikan Agama terhadap anak

Terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan agama anak dalam keluarga di Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan orangtua diharapkan mampu memberikan pendidikan agama pada anak dengan berbagai metode atau cara yang dilaksanakan.

Dari berbagai kendala yang dihadapi orangtua dalam pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga tentu sangat mempengaruhi hasil yang dicapai. Dalam mengatasi hambatan dalam pengimplementasi pendidikan agama pada anak, dapat dilakukan beberapa upaya, yaitu: mendirikan lembaga

pendidikan formal seperti madrasah dan pendidikan non formal seperti pengajian rumahan.

1. Pendidikan formal

Mendirikan lembaga formal dalam menanggulangi rendahnya pendidikan agama pada anak merupakan salah satu upaya yang paling efektif. Selain orangtua tidak terganggu dalam berusaha mencari nafkah, anak tetap mendapatkan pendidikan agama yang maksimal. Adapun pendidikan formal yang dimaksud adalah pendirian Madrasah.

Madrasah merupakan salah satu solusi agar pendidikan agama anak dapat dipenuhi, karena di dalam madrasah anak akan dibimbing dengan pelajaran Islam dengan baik.

Sebagaimana diketahui bahwa populasi masyarakat muslim di Desa Panabari sangat sedikit memang sangat sulit untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal yang berbasis Islam. Namun bila di adakan kerjasama dengan masyarakat muslim yang ada di luar Desa Panabari tentu pendirian lembaga pendidikan tersebut akan berjalan baik di tambah dukungan pemerintah setempat.

Wawancara penulis dengan Bapak Solihuddin alim ulama di Desa Panabari menjelaskan pendirian lembaga formal seperti madrasah memang sudah lama di rencanakan, akan tetapi keterbatasan materi dan minimnya

dukungan dari berbagai pihak mengakibatkan rencana pendirian lembaga formal belum terrealisasikan.⁸¹

2. Pendidikan Non Formal

Terlepas dari banyak kendala mendirikan suatu lembaga formal, pendirian pendidikan non formal jauh lebih mudah, baik dari segi biaya pendirian dan pengoperasionalan pendidikan. Pendidikan non formal dalam memenuhi pendidikan agama pada anak bisa dilakukan diberbagai tempat seperti mushollah, masjid, dan rumah masyarakat.

Pendidikan yang dilaksanakan dalam lembaga non formal tentu lebih luas cakupannya dibanding pendidikan formal, dimana dalam pendidikan non formal seperti pengajian rumahan bukan hanya anak saja yang dapat menimba ilmu akan tetapi para orangtua yang rendah pendidikan agamanya bisa mengikuti pendidikan tersebut.

Desa Panabari yang mayoritas penduduknya beragama non muslim, tentu untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan Islam yang formal sangat sulit untuk terrealisasikan. Disini pendidikan non formal yang menjadi harapan bagi orangtua agar dapat memenuhi pendidikan agama pada anak. Yang mana anak diharapkan dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dengan baik.

⁸¹Solihuddin, Alin Ulama Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan, wawancara tanggal 4 Pebruari 2011.

Dalam wawancara penulis dengan Bapak Maharib Hutagalung menjelaskan bahwa pendirian lembaga non formal dalam pendidikan Islam di Desa Panabari merupakan upaya dalam mengatasi hambatan bagi orangtua dalam pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga. Pendidikan non formal dalam bentuk pengajian rumahan atau majelis ta'lim menjadi salah satu harapan masyarakat di Desa Panabari dalam pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga maupun pendidikan agama bagi orangtua sendiri.⁸²

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa penanggulangan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan agama pada anak di Desa Panabari dengan upaya pendirian lembaga pendidikan formal seperti madrasah belum terrealisasikan sampai sekarang ini. Sedangkan pendidikan non formal dalam bentuk pengajian rumahan atau majelis ta'lim merupakan salah satu upaya dalam mengatasi hambatan orangtua dalam pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga di Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan.

Observasi dan wawancara yang lakukan penulis, banyak orangtua merasa resah dengan keadaan yang terjadi di Desa Panabari. Banyak orangtua yang berpendidikan rendah mengakibatkan orangtua tidak dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai panutan atau teladan dalam keluarga yang bisa mendidik anak-anaknya dalam bidang agama. Disamping pendidikan orangtua yang rendah, pekerjaan dan lingkungan masyarakat yang mayoritas non

⁸²Maharib Hutagalung, Alim Ulama Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan, wawancara tanggal 3 Februari 2011.

muslim tentu sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis di Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan mendapati hasil yang tidak memuaskan dimana Pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga di Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan Kabupaten Tapanuli Selatan rendah. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari masyarakatnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian terdahulu penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan agama pada anak dalam keluarga di Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan yang mayoritas non muslim sangat sulit bagi orangtua untuk memberikan pendidikan agama bagi anak dikarenakan rendahnya pendidikan agama orangtua dan lingkungan yang tidak mendukung. Hal ini mengakibatkan banyak anak yang memiliki perilaku yang kurang baik dan sering terjadi permasalahan-permasalahan dalam keluarga maupun masyarakat.
2. Dalam usaha pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga masyarakat Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan menghadapi kendala yang mengakibatkan rendahnya pendidikan agama anak yang mana pendidikan orangtua rendah ditambah pekerjaan orangtua serta ketidak tersediaan lembaga pendidikan Islam dan ditambah dengan lingkungan yang mayoritas penduduknya non muslim.
3. Pendidikan non formal dalam bentuk pengajian rumahan atau majelis ta'lim merupakan salah satu upaya dalam mengatasi hambatan orangtua dalam

pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga masyarakat Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan, untuk berupaya memberi pengarahan kepada orangtua dalam pengimplementasian pendidikan agama anak dalam keluarga dan berusaha membenahi sarana pendidikan yang ada di Desa Panabari.
2. Kepada alim ulama Desa Panabari agar berupaya memberi arahan bagi para orangtua dalam pengimplementasian pendidikan agama anak dan menjadi contoh teladan bagi keluarga di Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan.
3. Kepada para orangtua diharapkan untuk berusaha meluangkan waktu bagi anak dalam pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga dan memberikan contoh teladan bagi anak dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*. Terjemahan. M. Arifin dan Zainuddin, Jakarta: Aneka Cipta, 1990.
- Al-Syaibani, Omar Muhammad Al-Toumy. *Falsalah Pendidikan Islam*, Terjemahan Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Aly, Hery Noer, Dkk, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta : Friska Agung Insani, 2000.
- Amin, Samsul Munir. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta : Amzah, 2007.
- Anshari, Endang Saifuddin. *Agama dan Kebudayaan*, Surabaya : Bina Ilmu, 1979.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bernadib, Imam. *Beberapa Hal Tentang Pendidikan*, Yogyakarta : Studing, 1982.
- Daradjat, Dzakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum (GBPP) Mata Pelajaran Agama Islam*, Jakarta : Proyek Pendidikan Menengah Umum.
- DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Hasan, Chalidjah. *Kajian Perbandingan Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1995.
- Jalah, Abdul Fatah. *Azas-Azas Pendidikan Islam*, Terjemahan, Hery Nur Ali, Bandung: Diponegoro, 1988.
- Kusuma, Amir Daien Indra. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Surabaya : Usaha Nasional, 1973.
- Moleong, Lxy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2000.
- Mujib, Muhaimin Abdul. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

- Pratiknya, Ahmad Watik, dkk. *Islam Etika Dan Kesehatan*, Jakarta : CV Rajawali,2000.
- Purwanto, M.ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Peraktis*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994.
- Ramayulis, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001.
- Razak, Nasruddin. *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Sabiq, Sayid. *Islam Dipandang Dari Segi Rohani Moral Sosial*, Solo : Rineka Cipta, 1989.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompotensi dan Praktikn*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Syalthout, Mahmud. *Aqidah dan Syariah Islam*, Jilid 1, Terjemahan, Fachruddin Thaha Jakarta : Bumi Aksara, 1990.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspikatif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.
- Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang : Toha Putra,1989.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka,2005.

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga Masyarakat Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan.

I. Wawancara Dengan Kepala Desa

1. Berapa luas wilayah Desa ini?
2. Batas-batas Desa
3. Jarak desa dengan ibu kota kecamatan dan kabupaten
4. Jumlah penduduk berdasarkan:
 - a. Tingkat usia
 - b. Jenis kelamin
 - c. Pemeluk Agama
 - d. Mata pencaharian
 - e. Tingkat pendidikan
5. Fasilitas umum:
 - a. Masjid
 - b. Musholla
 - c. Gereja
 - d. Sekolah
6. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan agama anak di Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan?

7. Bagaimana perhatian Bapak terhadap pendidikan agama anak di Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan?
8. Apakah ada bentuk kerjasama antara aparat pemerintahan desa dalam meningkatkan pendidikan anak dan kesejahteraan masyarakat di Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan?
9. Apa hambatan yang dihadapi dalam menanamkan nilai agama pada anak?
10. Apa usaha yang dilakukan menanggulangi hambatan yang dihadapi?

II. Wawancara dengan Alim Ulama

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan agama anak di Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan?
2. Bagaimana perhatian Bapak terhadap pendidikan agama anak di Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan?
3. Apa upaya yang dilakukan Bapak dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak di Desa Panabari Kecamatan Tanotombangan?
4. Apa hambatan yang dihadapi Bapak dalam menanamkan nilai agama pada anak?
5. Apa usaha yang dilakukan Bapak menanggulangi hambatan yang dihadapi?

III. Wawancara dengan Orangtua

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama anak?
2. Bagaimana perhatian Bapak/Ibu terhadap pendidikan agama anak?

3. Apa usaha yang dilakukan Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai agama pada anak?
4. Apa hambatan yang dihadapi Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai agama pada anak?
5. Apa usaha yang dilakukan Bapak/Ibu menanggulangi hambatan yang dihadapi?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I.** Nama : RIDWAN AZHARI SIREGAR
Nim : 06. 311 036
Jurusan / Program : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Tempat/ Tanggal lahir : Desa Panabari, 26 Mei 1988
Alamat : Desa Panabari, Kec. Tano Tombangan
Kabupaten Tapanuli Selatan
- II.** Orangtua
Nama Ayah : Saleh Muda Siregar
Nama Ibu : Lili Suheri Lubis
Pekerjaan : PNS
Alamat : Desa Panabari, Kec. Tano Tombangan
Kabupaten Tapanuli Selatan
- III.** Pendidikan
- a. SD Negeri No. 146275 Panabari tamat tahun 2000
 - b. MTs S KH. Ahmad Dahlan Sipirok tamat tahun 2003
 - c. SMK Swasta Teruna Padangsidempuan tamat 2006
 - d. Masuk Perguruan Tinggi Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan tahun 2006